

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru berperan sebagai ujung tombak pendidikan, karena secara langsung guru mempengaruhi, membina, dan mengembangkan para peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, cerdas, serta terampil. Seorang tenaga pendidik tentunya di dalam proses pembelajaran harus mampu menjalankan tugas dan perannya dengan baik, karena guru juga memiliki kontribusi yang besar dalam mencetak peserta didik yang berkualitas.

Guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Dapat dilakukan dengan membimbing siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menyajikan masalah yang menarik dan *up to date* serta membantu siswa berkembang dalam segi afektif, kognitif serta psikomotorik.

Untuk dapat menggali dan mengembangkan kemampuan siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Peran guru sangat diharapkan bisa menciptakan situasi pendidikan atau pengajaran yang menstimulus siswa untuk aktif belajar, bukan hanya sekedar menjadi pihak pasif (penerima) belajar saja.

Masalah yang terjadi disekolah tersebut guru yang mengajar masih terfokus pada buku pelajaran, guru hanya menjelaskan apa yang ada di buku dan menyuruh siswa untuk mencatat atau meringkas. Rendahnya ketertarikan siswa

untuk bertanya dan mengemukakan pendapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran kurang merangsang siswa dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan bertanya dan menyampaikan pendapat sangat berpengaruh untuk memunculkan sikap kritis siswa dalam mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran yang dapat menimbulkan ketertarikan dalam pembelajaran serta memberikan rasa nyaman dan rileks serta aktif dalam pembelajaran dengan menyampaikan motivasi-motivasi yang menjadi trend remaja saat ini melalui pemanfaatan model pembelajaran *hypnoteaching*. Model pembelajaran *hypnoteaching* adalah model pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. *Hypnoteaching* berasal dari dua kata, yakni *hypnosis* yang memiliki makna mensugesti serta *teaching* bermakna mengajar. Jadi dapat dikatakan bahwa *hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti siswa supaya menjadi lebih baik dan hasil belajarnya meningkat. Penerapan model *hypnoteaching* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif serta menjadi lebih menyenangkan dan menumbuhkan fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *hypnoteaching* efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya jurnal Akbar Taufik & Suryanti (2018) tentang Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika dan jurnal Bahar Agus Setiawan (2018) tentang Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Aktifitas Belajar Dan Dampaknya

Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di Smp Muhammadiyah 1 Jember.

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan salah satu pembelajaran yang sederhana, sistematis dan bermakna. Model pembelajaran ini mengutamakan perhatian siswa, menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menciptakan rasa puas terhadap diri peserta didik sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih imajinatif sehingga menimbulkan kesenangan dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Pada dasarnya ARCS mempunyai sifat yang luwes dan fleksibel sehingga dalam pelaksanaannya dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain, namun inti yang ingin dicapai yakni menekankan pada upaya membangkitkan semangat siswa dengan suatu mata pelajaran tertentu.

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran ARCS efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu jurnal Alfiyana Rifda (2018) tentang Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction*) dengan Metode *Talking Stick* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Hypnoteaching* Dan Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction*)” Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKS Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:.

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih model konvensional, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru
3. Hasil belajar siswa masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan penelitian yang telah direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah pada hal-hal berikut ini :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *hypnoteaching* dan model pembelajaran ARCS.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP di SMKS Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *hypnoteaching* terhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP SMKS Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa T.A 2020/2021?

2. Apakah ada pengaruh penggunaan model ARCS terhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP SMKS Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa T.A 2020/2021?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar korespondensi yang diajarkan dengan model pembelajaran *hypnoteaching* dan model pembelajaran ARCS siswa kelas X OTKP di SMK Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP di SMK Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP di SMK Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar korespondensi yang diajarkan dengan model pembelajaran *hypnoteaching* dan model pembelajaran ARCS siswa kelas X OTKP di SMK Dwi Tunggal 1 Tanjung Morawa T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini ialah :

1. Sebagai masukan dan menambah wawasan, pengalaman dan ketrampilan peneliti mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *hypnoteaching* dan model ARCS terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk Perguruan Tinggi dan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat.
3. Sebagai bahan masukan, informasi dan sumber refrensi untuk penelitian lebih lanjut.